

EFEKTIVITAS APLIKASI SIPD DALAM PENYUSUNAN APBD PADA BADAN KEUANGAN DAN ASET PEMERINTAH KABUPATEN ROTE NDAO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Arda Sandorio Nalle

NPP. 30.1103

Asdaf Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Prodi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan

Email: 30.1103@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing: Dr. Lalu Wildan, B.Sc, M.Pd.

ABSTRACK

Problem Statement/Background (GAP): In the current 4.0 industrial revolution, all affairs that will be done, are in process or that have been done, are certainly more effectively done using technology. Today, the world globalization system requires all countries to utilize technology that has been developed so that the world globalization system can run on target. **Purpose:** The purpose of this study is to determine the effectiveness of the SIPD application in the preparation of the Regional Budget at the Rote Ndao Regency Government Finance and Assets Agency, the obstacles faced, and the efforts made. **Method:** A qualitative approach with a descriptive method was used in this study. The data collection method uses interview, observation, and documentation techniques. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusions. The informants in this study numbered 7 people. The study uses the theory of the effectiveness of computer-based information systems according to the Theory of Kenneth C. Laudon & Jane P. Laudon (2007) which examines 4 dimensions, namely organization, management, technology, and expertise. **Results:** The results show that the use of the SIPD application in the preparation of the APBD has not been effective, because there are still obstacles in this system. In its implementation, there are obstacles such as incomplete menus on the SIPD application, applications that often error and inadequate Human Resources (HR). Efforts were made regarding the development and improvement of the SIPD application through coordination with the central government, especially the Ministry of Home Affairs, organizing bimtek and training for BKA staff related to the operation of SIPD and using assistance applications in anticipation of frequent SIPD errors. The author's suggestions are to improve the network, provide technology training for BKA employees, and be active in controlling the implementation of SIPD. **Conclusion:** The Effectiveness of the SIPD Application in the Preparation of the Regional Budget at the Rote Ndao Regency Finance and Assets Agency The preparation of the APBD using the SIPD application has not run well or can be said to be not effective and efficient, although in the implementation of this system designed by the central government to facilitate and speed up work, but in its implementation there are still shortcomings in it both external and internal constraints.

Keywords: Effectiveness, APBD, SIPD

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pada revolusi industri 4.0 saat ini, segala urusan yang akan dilakukan, sedang dalam proses maupun yang telah dilakukan, sudah pasti lebih efektif dilakukan dengan menggunakan teknologi. Dewasa ini, sistem globalisasi dunia menuntut seluruh negara untuk memanfaatkan teknologi yang sudah dikembangkan agar sistem globalisasi dunia dapat berjalan sesuai target. **Tujuan:** Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas aplikasi SIPD dalam Penyusunan APBD pada Badan Keuangan dan Aset Pemerintah Kabupaten Rote Ndao, kendala yang dihadapi, serta upaya yang di

lakukan. **Metode:** Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan pada penelitian ini. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang. Penelitian menggunakan teori efektivitas sistem informasi berbasis komputer menurut Teori Kenneth C. Laudon & Jane P. Laudon (2007) yang mengkaji 4 dimensi, yaitu organisasi, manajemen, teknologi dan keahlian. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan aplikasi SIPD dalam penyusunan APBD belum efektif, karena masih ada kendala dalam sistem ini. Dalam pelaksanaannya terdapat kendala seperti menu pada aplikasi SIPD yang belum lengkap, aplikasi yang sering eror dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum memadai. Upaya yang dilakukan mengenai pengembangan dan penyempurnaan aplikasi SIPD melalui koordinasi dengan pemerintah pusat khususnya Kemendagri, menyelenggarakan bimtek dan pelatihan bagi staf BKA terkait pengoperasian SIPD serta menggunakan aplikasi bantuan sebagai antisipasi SIPD yang sering eror. Adapun saran dari penulis yaitu meningkatkan jaringan, memberikan pelatihan teknologi bagi pegawai BKA, serta aktif dalam mengontrol penyelenggaraan SIPD. **Kesimpulan:** Efektivitas Aplikasi SIPD dalam Penyusunan APBD pada Badan Keuangan dan Aset Kabupaten Rote Ndao Penyusunan APBD menggunakan aplikasi SIPD belum berjalan dengan baik atau bisa dikatakan belum efektif dan efisien, walaupun dalam penerapan sistem ini dirancangan oleh pemerintah pusat untuk memudahkan serta mempercepat pekerjaan, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan didalamnya baik itu kendala eksternal dan internal.

Kata Kunci: Efektivitas, APBD, SIPD

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 pasal 1 ayat 2 tentang pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Secara efisien, ekonomis, tertib, bertanggung jawab, kepatutan dan manfaat untuk masyarakat sebagaimana dimaksud pada pengelolaan keuangan daerah. Seiring perkembangan teknologi di era digitalisasi saat ini pemerintah menghadapi berbagai tantangan termasuk di bidang teknologi. Tantangan tersebut yaitu di bidang keuangan, SDM dan teknologi. Salah satu cara untuk menghadapi tantangan tersebut ialah pemerintah mengembangkan teknologi yang berbasis sistem informasi. Selain itu perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, pemerintah juga dihadapkan dengan berbagai resiko. Untuk menghadapi tantangan dan resiko yang terjadi pemerintah perlu menerapkan sistem informasi. Dalam suatu pemerintahan, sistem informasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas dan mendukung kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dijalankan dalam pemerintahan. Untuk itu diterapkanlah sistem informasi untuk mengelola data-data yang akan dikerjakan dalam proses pelaksanaan urusan pemerintahan.

SIPD atau Sistem Informasi Pemerintahan Daerah adalah sistem yang mengelola informasi pembangunan daerah, informasi keuangan daerah, dan informasi lainnya yang terkait dengan pemerintahan daerah. Sistem ini dirancang untuk menyediakan layanan informasi pemerintahan daerah yang saling terhubung dan terintegrasi dengan menggunakan teknologi elektronik. Dengan adanya aplikasi ini mendorong untuk lebih terlaksananya transparansi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan yang dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat dan pelayan masyarakat itu sendiri, Kepuasan tersendiri akan kita nikmati bersama saat apa yang menjadi tujuan negara dapat terlaksanakan salah satunya yaitu kesejahteraan

sosial. Jika teknologi dapat kita terapkan dengan baik di Indonesia terutama di seluruh penjuru negeri ini hingga penggunaan teknologi informasi ini optimal.

Seluruh OPD Kabupaten Rote Ndao tidak lagi menggunakan aplikasi SIMDA. Karena dalam penggunaan aplikasi SIMDA tidak secara online. Aplikasi yang digunakan saat ini adalah SIPD (Sistem Informasi Pemerintah Daerah) yang tertuang dalam Permendagri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintah Daerah. Kabupaten Rote Ndao sebagai daerah otonom merupakan kabupaten pertama di Nusa Tenggara Timur yang melakukan integrasi data perencanaan dan keuangan pada aplikasi SIPD pada tahun 2021.

Tren realisasi indikator kerja Penetapan APBD Pemerintah Kabupaten Rote Ndao tahun 2007-2020 dijelaskan bahwa realisasi indikator kinerja Penetapan APBD Pemerintah Kabupaten Rote Ndao dari tahun 2018 hingga 2020 yaitu Tidak Tepat Waktu, hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan aplikasi SIPD terkhususnya penyusunan dan penetapan APBD belum mencapai target kinerja Proses penyusunan APBD menggunakan aplikasi SIPD juga memainkan peran penting dalam menciptakan kondisi yang kondusif untuk investasi dan pengembangan ekonomi daerah. Dengan adanya APBD yang efektif dan efisien, pemerintah daerah dapat membangun lingkungan yang kondusif bagi pelaku usaha dan investor untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. APBD memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan Indonesia, karena APBD mempengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat dan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu, pengelolaan APBD yang baik dan transparan sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membahas tentang bagaimana penerapan aplikasi SIPD dalam penyusunan APBD di Badan Keuangan dan Aset Kabupaten Rote Ndao dapat berjalan dengan efektif, maka penulis mewujudkan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS APLIKASI SIPD DALAM PENYUSUNAN APBD PADA BADAN KEUANGAN DAN ASET PEMERINTAH KABUPATEN ROTE NDAO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR”**.

1.2 Kesenjangan Masalah

Tren realisasi indikator kerja Penetapan APBD Pemerintah Kabupaten Rote Ndao tahun 2007-2020 dijelaskan bahwa realisasi indikator kinerja Penetapan APBD Pemerintah Kabupaten Rote Ndao dari tahun 2018 hingga 2020 yaitu Tidak Tepat Waktu, hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan aplikasi SIPD terkhususnya penyusunan dan penetapan APBD belum mencapai target kinerja Proses penyusunan APBD menggunakan aplikasi SIPD juga memainkan peran penting dalam menciptakan kondisi yang kondusif untuk investasi dan pengembangan ekonomi daerah. Dengan adanya APBD yang efektif dan efisien, pemerintah daerah dapat membangun lingkungan yang kondusif bagi pelaku usaha dan investor untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. APBD memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan Indonesia, karena APBD mempengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat dan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu, pengelolaan APBD yang baik dan transparan sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Reni Kesuma Putri, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2021) Jurnal. Pemanfaatan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) untuk Pelaksanaan Koordinasi

Musrenbang Tingkat Desa di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Deli Serdang. Dengan hasil dari sudut pandang para pelaksana kebijakan bahwasanya pemanfaatan aplikasi SIPD ini berjalan efektif di 384 desa dan 14 kelurahan di Kabupaten Deli Serdang sudah menggunakan teknologi internet yang sekarang sudah bisa di akses dengan mudah oleh seluruh bagian(Putri, 2021).

Kedua, Muhammad Irfan Nasution Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2021) Jurnal. Analisis Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Medan. Dengan hasil BPKAD Kota Medan telah menggunakan Regional Aplikasi Sistem Informasi Pemerintah (SIPD) untuk menjalankan kebijakan-kebijakan yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang merupakan program dari pemerintah kota Medan(Nasution, 2021).

Ketiga, Irmayani Natsir, Universitas Muhammadiyah Makassar (2017) Jurnal. Analisis penerapan sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) keuangan pada pemerintah daerah kabupaten gowa. Dengan hasil Secara umum, ASN yang menggunakan aplikasi SIMDA dapat dilihat keahliannya melalui pemahaman tentang pengertian, manfaat dan tujuan juga input yang menjadi kebutuhan serta output dari hasil pengolaan. Kemudian yang menjadi hasil dari penelitian ini juga yaitu kualitas informasi dari diterapkannya SIMDA yg cukup baik di berbagai bidang(Natsir, 2017).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya sebagai berikut.

Pertama penelitian Reni Kesuma Putri (2021) Fokus penelitian: Pemanfaatan SIPD Lokasi Penelitian: Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara Tahun Penelitian: 2021.

Kedua penelitian Muhammad Irfan Nasution (2021), Fokus penelitian: Analisis penerapan SIPD Lokasi penelitian: Kota Medan Provinsi Sumatera Utara Tahun penelitian: 2021.

Ketiga penelitian Irmayani Natsir (2017) Fokus penelitian: Analisis Penerapan SIMDA Lokasi penelitian: Kabupaten Gowa Barat Provinsi Sulawesi Selatan Tahun Penelitian: 2017.

1.5 Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas aplikasi SIPD dalam penyusunan APBD pada Badan Keuangan dan Aset Kabupaten Rote Ndao. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Badan Keuangan dan Aset Kabupaten Rote Ndao dalam penyusunan APBD menggunakan aplikasi SIPD. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Badan Keuangan dan Aset untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

II. METODE

penulis memilih pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena penulis dapat langsung turun ke lapangan dan melakukan observasi real dan mendapatkan data tanpa pusing mencari data pada internet atau server lain(Sugiyono, 2017). Menggunakan Teori Efektivitas Sistem informasi berbasis elektronik menurut Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon.

Informan pada penelitian ini ada 7 orang. Sumber data penelitian ini ada dua jenis yaitu *person, Place, Paper*(Arikunto, 2010). ada tiga macam teknik pengumpulan data atau informasi, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi(Sugiyono, 2019). Penggunaan alat analisis data pada penelitian ini hanya menggunakan Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan(Sugiyono, 2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Efektivitas Aplikasi SIPD Dalam Penyusunan APBD

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon (2007) yang menentukan efektivitas sistem informasi berbasis elektronik terdapat empat dimensi, yaitu Organisasi, Manajemen, Teknologi, dan Keahlian.

1. Organisasi

Organisasi perlu beradaptasi dengan lingkungan eksternal dengan mengembangkan struktur dan sistem yang responsive, dan membentuk budaya organisasi. Dalam hal penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), budaya organisasi mengacu pada nilai-nilai keyakinan bersama dan persepsi anggota organisasi yang menyusun anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) menggunakan SIPD. Pengenalan SIPD secara fundamental mengubah cara operasi yang dilakukan dan membutuhkan proses penyusunan secara hati-hati, karena Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sangat berpengaruh terhadap penyelenggaraan pada tahun anggaran berjalan. Proses ini akan menghasilkan budaya organisasi yang baru dan mengubah cara organisasi beroperasi.

a). Kebijakan Organisasi

kebijakan yang diterapkan pada SIPD dalam proses pengelolaan keuangan daerah khususnya proses penyusunan APBD memiliki peran vital dalam memastikan kesesuaian, keefektifan, dan keefisienan meskipun SIPD masih didukung oleh aplikasi SIMDA FMIS. Dengan adanya kebijakan yang terstruktur dan transparan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyusunan APBD dan pengelolaan keuangan daerah secara menyeluruh.

b). Struktur Organisasi

Penggunaan SIPD di Kabupaten Rote Ndao ini diterapkan di setiap bidang pemerintahan, kemudian dibagi ke unit-unit yang lebih kecil agar sistem dapat berjalan secara efektif. Seperti di bidang anggaran, tugas-tugas dibagi ke dalam tim-tim kecil dengan user yang ditentukan untuk setiap tim sesuai dengan tupoksi dari sub-bidang yang ada.

c). Budaya Organisasi

Budaya kerja pegawai di lingkungan Badan Keuangan dan Aset Kabupaten Rote Ndao dilaksanakan sebagaimana budaya kerja nasional yang telah ditetapkan. Hal ini yang disampaikan oleh Kepala Badan Keuangan dan Aset Kabupaten Rote Ndao pada tanggal 17 Januari 2023, beliau mengatakan :

Budaya kerja di lingkungan kerja Badan Keuangan dan Aset (BKA) sangat penting dalam menentukan kedisiplinan kerja. Secara umum, BKA diharapkan menjunjung tinggi nilai-nilai integritas, profesionalisme, dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Pegawai di lingkungan Badan Keuangan dan Aset memiliki budaya kerja yang tertib dan disiplin. Setiap hari, mereka melakukan apel pagi tepat pada pukul 07.30 WITA yang diikuti oleh seluruh pegawai. Mayoritas pegawai selalu datang tepat waktu, sehingga kegiatan di kantor dapat berjalan dengan lancar. Disiplin kerja sangat ditekankan untuk menghindari gangguan pada agenda kegiatan.

2. Manajemen

Manajemen dalam penerapan Sistem Informasi untuk pengambilan keputusan terkhususnya dalam penyusunan APBD di Kabupaten Rote Ndao sudah cukup baik, hal ini karena pada Badan Keuangan dan Aset sebagai pelaksana dari kebijakan tersebut dalam manajemennya memutuskan untuk menggunakan aplikasi pembantu, yaitu SIMDA FMIS dalam pelaporannya sehingga dapat sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD).

3. Teknologi

SIPD memiliki kemampuan untuk mencegah akses oleh pihak yang tidak berkepentingan terhadap data yang tersedia. Sistem ini dilengkapi dengan perlindungan melalui penggunaan id dan password yang diberikan kepada setiap user yang memiliki kewenangan terhadap data terkait perencanaan anggaran, sesuai dengan bidang masing-masing. id dan password tersebut diberikan untuk menjaga keamanan data dari pihak yang tidak berkepentingan dan untuk menghindari adanya perubahan data oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Seperti yang telah diungkapkan dalam hasil penelitian sebelumnya, sistem ini memiliki kemampuan untuk menyajikan dan berbagi informasi dengan cepat dan efektif. Sistem ini dapat menyajikan data dan informasi tanpa memakan waktu yang lama. Selain itu, fasilitas fisik seperti infrastruktur dan peralatan juga merupakan faktor penting dalam mendukung penerapan SIPD dalam penyusunan APBD.

a). Jaringan untuk Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Daniel M.P. Mooy, SKM selaku Kepala Bidang Perbendaharaan dan Kas Daerah Kabupaten Rote Ndao pada tanggal 17 Januari 2023 yang mengatakan bahwa :

Karena penggunaan SIPD di seluruh daerah Indonesia telah terintegrasi sehingga menyebabkan jaringannya sering mengalami error dan sulit diakses. Oleh karena itu, penting untuk menentukan waktu yang tepat untuk mendapatkan akses yang lancar ke sistem. Jika tidak terjadi kesalahan, penggunaan sistem ini sangat mudah, sederhana, dan tidak banyak memakan waktu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, pengoperasian SIPD sering mengalami gangguan seperti server yang kapasitasnya belum memadai dan jaringan yang sering mengalami error dan sulit diakses sehingga operator SIPD biasanya melakukan penginputan data pada waktu yang tepat.

b). Sarana dan Prasarana untuk input, process, dan output informasi

Meskipun SIPD bertujuan untuk mempermudah, namun masih memerlukan perangkat keras untuk mencetak dokumen-dokumen. Namun, pencetakan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, bahkan jika pengguna tidak berada di kantor. Pengguna hanya perlu membuka sistem, meng-copy data ke flashdisk, dan mencetaknya. Ini sangat membantu bagi pegawai dan pejabat daerah yang melakukan perjalanan dinas. Untuk mendukung SIPD sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan input, process dan output.

Tabel 3.1
Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Kondisi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	PC (Laptop)	Baik	1
2.	Monitor	Baik	2
3.	CPU	Baik	2
4.	Router	Baik	1
5.	Wifi	Baik	1
6.	Printer	Baik	3

Sumber : BKA Kabupaten Rote Ndao, 2023

4. Keahlian

Tabel 3.2
Tingkat Pendidikan di Badan Keuangan dan Aser Kabupaten Rote Ndao

No.	Latar Belakang Pendidikan	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	IT	Sarjana (S1)	2
		Diploma 3 (D.III)	2
2.	Selain IT	Sarjana (S1)	19
		Diploma 3 (D.III)	6
		SLTA	5
		SLTP	-
		SD	-
Jumlah			34

Sumber : BKA Kabupaten Rote Ndao,2023

Bedasarkan data tingkat pendidikan pada tabel diatas diketahui bahwa SDM pada Badan Keuangan dan Aset Kabupaten Rote Ndao yang berlatar belakang teknologi informasi dan komunikasi sangat terbatas hanya berjumlah 4 (empat) orang sedangkan sisanya 30 orang berlatar belakang pendidikan diluar teknologi informasi dan komunikasi.

Sumber daya manusia yang handal dan profesional sangat diperlukan dalam mengelola sistem dan merencanakan anggaran daerah. Setiap unsur pengelola sistem dan perencana anggaran daerah sebaiknya memiliki keahlian yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dalam hal ini BKA Kabupaten Rote Ndao oleh setiap OPD harus memiliki teknologi informasi yang berkualitas agar dapat melaksanakan pengelolaan keuangan daerah dalam menjalankan SIPD serta penyajiannya dalam bentuk laporan yang berkualitas dan bisa dipertanggungjawabkan.

3.2 Kendala yang dihadapi

1. Menu dalam SIPD yang belum lengkap

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, Daniel W. Nalle, S.Pt selaku kepala Badan Keuangan dan Aset Kabupaten Rote Ndao tanggal 17 Januari 2023 mengatakan bahwa :

Kualitas penggunaan aplikasi SIPD yang masih belum lengkap karena masih banyak menu yang belum bisa dipergunaka dan belum dapat menjawab semua kebutuhan data dan pelaporan pemerintah daerah. Akibatnya, proses penatausahaan-pelaporan keuangan menjadi tidak optimal. Meskipun aplikasi SIPD telah dioperasikan, namun masih terdapat beberapa kendala teknis yang berdampak pada kelancaran sejumlah kegiatan pemerintah daerah.

2. Aplikasi yang sering eror

Kebijakan penggunaan aplikasi ditetapkan untuk seluruh OPD di Indonesia dan hal ini berakibat pada sistem yang sering eror. Hal tersebut disampaikan lewat hasil wawancara yang penulis lakukan dengan staf Badan Keuangan dan Aset Kabupaten Rote Ndao selaku admin atau operator dari aplikasi SIPD pada tanggal 17 Januari 2023 yang mengatakan bahwa :

Kendala yang menghambat dalam penggunaan aplikasi SIPD khususnya dalam penyusunan APBD adalah adanya maintenance dari pusat yang menyebabkan tidak dapat diaksesnya SIPD dan waktu koneksi yang sering terputus sehingga perlu dilakukan login ulang.

3. Terbatasnya SDM yang mampu mengelola SIPD

Terbatasnya SDM yang memiliki keahlian dan pemahaman dalam penggunaan SIPD juga menjadi kendala dalam penyusunan APBD di Badan Keuangan dan Aset Kabupaten Rote Ndao merupakan kendala besar yang perlu diatasi. Salah satu kendala yang tidak boleh diremehkan ialah terkait keterbatasan SDM dalam mengoperasikan SIPD, karena hal ini berkaitan dengan tupoksi dan pembagian tugas setiap staf agar tidak terjadi double work yang bisa berakibat pekerjaan yang dilakukan tidak maksimal dan mengalami keterlambatan. Kendala-kendala yang telah diuraikan di atas, mempengaruhi kegiatan penyusunan APBD di Kabupaten Rote Ndao dengan menggunakan aplikasi SIPD. Pemerintah Daerah Kabupaten Rote Ndao berharap adanya peyelenggaraan dari pemerintah pusat untuk kompleksitas sistem ini. Sehingga Pemerintah Daerah bisaantisipasi terhadap keterbatasan system ini terlebih dalam hal penyusunan APBD

3.3 Upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi kendala

1. Melakukan Pengembangan dan Penyempurnaan Aplikasi SIPD

Pemerintah daerah, sebagai pengguna aplikasi, hanya dapat mengusulkan kepada Kemendagri sebagai admin utama SIPD untuk menyempurnakan aplikasi tersebut. Tujuannya adalah agar aplikasi SIPD tidak mengalami masalah seperti eror ketika digunakan oleh banyak perangkat secara bersamaan, dan pengelolaan keuangan daerah dapat dilaksanakan dengan baik dengan adanya menu-menu yang lengkap dalam aplikasi. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan aplikasi SIPD, yaitu meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi tata kelola pemerintahan.

2. Menyelenggarakan Bimtek dan Pelatihan Bagi Staf BKA terkait Pengoperasian SIPD

Pengembangan SDM merupakan salah satu prioritas BKA dalam mendukung keberhasilan dan fungsi BKA sebagai pengelola keuangan daerah. Salah satunya upaya yang dilakukan dengan menyelenggarakan bimtek bagi semua staf BKA agar memahami dan mampu mengoperasikan SIPD. Hal ini bertujuan agar tidak hanya operator yang memiliki pemahaman terkait SIPD, tetapi semua staf BKA Kabupaten Rote Ndao.

3. Menggunakan Aplikasi Bantuan Sebagai Antisipasi SIPD Yang Sering Error

Sebagai pemimpin organisasi, harus mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Contohnya, Kepala BKA Kabupaten Rote Ndao memungkinkan penggunaan aplikasi SIMDA FMIS sebagai aplikasi pendamping SIPD sementara aplikasi tersebut diperbaiki dan disempurnakan. Hal ini dilakukan untuk memastikan pelaksanaan penatausahaan-pelaporan tetap berjalan dengan lancar.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kebaharuan Penelitian yang penulis laksanakan pada penelitian sebelumnya akan penulis deskripsikan sebagai berikut.

Pertama penelitian Reni Kesuma Putri (2021) Terletak pada Penyusunan APBD menggunakan aplikasi SIPD belum berjalan dengan baik atau bisa dikatakan belum efektif dan efisien, walaupun dalam penerapan sistem ini dirancang oleh pemerintah pusat untuk memudahkan serta mempercepat pekerjaan, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan didalamnya baik itu kendala eksternal dan internal. Pihak Badan Keuangan dan Aset di Kabupaten Rote Ndao telah sepenuhnya memanfaatkan SIPD. Meskipun demikian, diperlukan peningkatan pada sistemnya agar penyusunan dokumen terutama APBD, dapat berjalan dengan lancar.

Kedua penelitian Muhammad Irfan Nasution (2021) Terletak pada sebagai pemimpin organisasi, harus mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Contohnya, Kepala

BKA Kabupaten Rote Ndao memungkinkan penggunaan aplikasi SIMDA FMIS sebagai aplikasi pendamping SIPD sementara aplikasi tersebut diperbaiki dan disempurnakan.

Ketiga penelitian Irmayani Natsir (2017) Terletak pada pengembangan SDM merupakan salah satu prioritas BKA dalam mendukung keberhasilan dan fungsi BKA sebagai pengelola keuangan daerah. Salah satunya upaya yang dilakukan dengan menyelenggarakan bimtek bagi semua staf BKA agar memahami dan mampu mengoperasikan SIPD

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas Aplikasi SIPD dalam Penyusunan APBD pada Badan Keuangan dan Aset Kabupaten Rote Ndao Penyusunan APBD menggunakan aplikasi SIPD belum berjalan dengan baik atau bisa dikatakan belum efektif dan efisien, walaupun dalam penerapan sistem ini dirancang oleh pemerintah pusat untuk memudahkan serta mempercepat pekerjaan, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan didalamnya baik itu kendala eksternal dan internal. Pihak Badan Keuangan dan Aset di Kabupaten Rote Ndao telah sepenuhnya memanfaatkan SIPD. Meskipun demikian, diperlukan peningkatan pada sistemnya agar penyusunan dokumen terutama APBD, dapat berjalan dengan lancar.
2. Kendala yang dihadapi Badan Keuangan dan Aset Kabupaten Rote Ndao dalam penyusunan APBD menggunakan aplikasi SIPD Dalam penyusunan APBD menggunakan aplikasi SIPD terdapat beberapa kendala yaitu menu dalam aplikasi SIPD yang belum lengkap dimana masih banyak menu yang belum bisa dipergunakan dan belum menjawab semua kebutuhan data sehingga pada proses penatausahaan-pelaporan menjadi tidak optimal . Kemudian aplikasi yang sering eror dimana adanya maintenance dari pusat yang menyebabkan tidak dapat diaksesnya SIPD dan waktu koneksi yang sering terputus sehingga perlu dilakukan login ulang. Selanjutnya terbatasnya SDM yang mampu mengelola SIPD hal ini berkaitan pemahaman pegawai dalam menggunakan SIPD.
3. Upaya Badan Keuangan dan Aset Kabupaten Rote Ndao untuk mengatasi kendala yang dihadapi Upaya Badan Keuangan dan Aset Kabupaten Rote Ndao adalah dengan melakukan pengembangan dan penyempurnaan aplikasi SIPD dimana perlu dilakukan koordinasi dengan pemerintah pusat khususnya Kemendagri, agar segera menyempurnakan aplikasi SIPD sehingga mendapatkan kompleksitas dan dapat digunakan sesuai dengan harapan. Kemudian menyelenggarakan bimtek dan pelatihan bagi staf BKA terkait pengoperasian SIPD agar memahami dan mampu mengoperasikan SIPD. Selanjutnya menggunakan aplikasi bantuan sebagai antisipasi SIPD Yang Sering Error, yaitu dengan menggunakan aplikasi SIMDA FMIS sebagai aplikasi pembantu dalam pengelolaan keuangan daerah, guna mengatasi aplikasi SIPD yang sering mengalami eror

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini keterbatasan utama yakni waktu. Keterbatasan waktu penulis maksimalkan dalam proses pengumpulan data dari Teknik pengumpulan data yaitu dalam observasi, dokumentasi dan wawancara.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan. Peneliti mengharapakan penelitian ini ada saran dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Badan Keuangan dan Aset Kabupaten Rote Ndao beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi pada penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Nasution, M. I. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Medan. *Jurnal*.
- Natsir, I. (2017). Analisis penerapan sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) keuangan pada pemerintah daerah kabupaten gowa. *Jurnal*.
- Putri, R. K. (2021). Pemanfaatan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) untuk Pelaksanaan Koordinasi Musrenbang Tingkat Desa di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. alfabeta.

